



PERAN KEPALA UNIT DAN MANTRI DALAM IMPLEMENTASI QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) KEPADA NASABAH UMKM : STUDI KASUS DI WILAYAH KANTOR UNIT BANK BRI SADANG SERANG

THE ROLE OF UNIT HEADS AND MANTRI IN THE IMPLEMENTATION OF THE QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) FOR MSME CUSTOMERS: A CASE STUDY IN THE SADANG SERANG BANK BRI UNIT OFFICE AREA

Novia Febrianty^{1*}, Ifa Shahrash²

^{1*}Universitas Wanita Internasional Bandung, Email : novviafeb02@gmail.com

²Universitas Wanita Internasional Bandung, Email : ishahrash@gmail.com

*email koresponden: novviafeb02@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2152>

Abstrack

This study aims to analyze the roles of Unit Heads and Mantris in implementing the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) for MSME customers at BRI Bank Sadang Serang Unit. A qualitative approach using a case study method was used to gain a deeper understanding of QRIS implementation in the field. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation with Unit Heads, Mantris, and MSME QRIS users. Data analysis was conducted using NVivo, with triangulation to ensure data validity. The results indicate that Unit Heads play a role in strategic planning, supervision, and coordination of QRIS implementation, while Mantris play a role in outreach, education, and field mentoring. Although QRIS implementation has been running well systematically, there are gaps in utilization by MSMEs, particularly in productivity and digital literacy. This study provides implications for strengthening mentoring, human resource management strategies, and digital literacy for MSMEs.

Keywords: QRIS, MSMEs, Unit Heads, Mantris, NVivo, Banking Digitalization, Case Study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kepala Unit dan Mantri dalam implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) kepada nasabah UMKM di Bank BRI Unit Sadang Serang. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi QRIS di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan Kepala Unit, Mantri, dan UMKM pengguna QRIS. Analisis data dilakukan menggunakan NVivo, dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Unit berperan dalam perencanaan strategis, pengawasan, dan koordinasi implementasi QRIS, sedangkan Mantri berperan dalam sosialisasi, edukasi, dan pendampingan lapangan. Meskipun implementasi QRIS berjalan baik secara sistemik, terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan oleh UMKM, khususnya pada aspek produktivitas dan literasi digital. Penelitian ini



memberikan implikasi bagi penguatan pendampingan, strategi manajemen sumber daya manusia, dan literasi digital bagi UMKM.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Kepala Unit, Mantri, NVivo, Digitalisasi Perbankan, Studi Kasus.

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi pembayaran menjadi salah satu faktor utama dalam memperkuat inklusi keuangan dan efisiensi transaksi bagi UMKM di Indonesia. Penerapan sistem pembayaran digital memungkinkan pelaku usaha melakukan transaksi secara cepat, aman, dan tercatat secara elektronik, sehingga memudahkan pengelolaan keuangan usaha. Salah satu inovasi utama di Indonesia adalah Quick Response Indonesian Standard (QRIS), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan lintas bank. QRIS mempermudah transaksi antarbank, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan memberikan peluang bagi UMKM untuk terintegrasi dalam ekosistem digital ekonomi nasional.

Pergeseran perilaku masyarakat ke arah digitalisasi mendorong kebutuhan akan sistem pembayaran yang cepat, aman, dan mudah diakses. Masyarakat kini semakin terbiasa menggunakan layanan digital untuk berbelanja, membayar jasa transportasi, hingga melakukan transaksi keuangan. Transformasi ini menandai bahwa digitalisasi bukan sekadar tren, tetapi telah menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kenyamanan transaksi. Mutiasari (2020) menegaskan bahwa perubahan industri menuju digital menuntut berbagai pihak, termasuk pelaku UMKM, untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut agar tetap kompetitif. Dalam konteks sistem pembayaran digital, Bank Indonesia telah mengeluarkan regulasi dan kebijakan yang mendorong modernisasi transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang dihasilkan adalah Quick Response Indonesian Standard (QRIS), sebuah standar nasional kode QR yang memungkinkan pembayaran lintas bank dan penyelenggara jasa sistem pembayaran. QRIS menyederhanakan proses pembayaran, mengintegrasikan berbagai aplikasi penyedia layanan, dan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha maupun konsumen. Harianto dan Ahmad (2025) menjelaskan bahwa penggunaan QRIS meminimalkan kerumitan transaksi dengan berbagai penyedia pembayaran dan meningkatkan efisiensi ekosistem keuangan digital secara keseluruhan.

BRI, sebagai salah satu bank yang memiliki fokus pada pengembangan UMKM, telah mengimplementasikan QRIS secara masif melalui unit-unit kerjanya. Salah satu unit yang menjadi objek perhatian adalah BRI Unit Sadang Serang, di mana Kepala Unit dan Mantri memiliki peran strategis dan operasional dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan UMKM. Kepala Unit bertanggung jawab atas pengawasan, koordinasi, dan evaluasi strategi implementasi, sementara Mantri berinteraksi langsung dengan pelaku UMKM, memberikan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan awal penggunaan QRIS. Pendekatan personal dan komunikasi informal yang dilakukan Mantri terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat UMKM untuk mengadopsi QRIS, terutama pada masa pasca-pandemi Covid-19. Meskipun sistem QRIS telah diimplementasikan, penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah merchant terdaftar dengan tingkat keaktifan dan produktivitas



merchant tersebut. Sebagian UMKM masih menggunakan QRIS secara terbatas, hanya sebagai alternatif pembayaran, tanpa memanfaatkan seluruh fitur dan manfaat pengelolaan transaksi digital. Rendahnya literasi digital, keterbatasan edukasi pasca-aktivasi, serta variasi kesiapan digital antar-UMKM menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi ini (Fikri et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sistem teknologi, tetapi juga oleh kualitas pendampingan dan edukasi dari pihak bank.

Data dari prasurvei BRI Unit Sadang Serang pada periode April–Juni 2025 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi aktivitas merchant QRIS, di mana jumlah store ID, merchant aktif, dan merchant produktif tidak selalu sejalan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun akuisisi merchant berjalan, efektivitas pemanfaatan QRIS masih memerlukan penguatan, terutama melalui pendampingan intensif oleh Kepala Unit dan Mantri. Pendekatan yang terstruktur dalam sosialisasi, bimbingan teknis, dan evaluasi lapangan menjadi faktor kunci agar penggunaan QRIS dapat lebih optimal dan berkelanjutan. QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan inklusi keuangan dan akses UMKM ke layanan perbankan formal. Dengan adanya dokumentasi transaksi yang tercatat, UMKM memiliki bukti arus kas yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian bank untuk pemberian kredit atau fasilitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memberikan nilai tambah strategis bagi pengembangan usaha mikro dan kecil.

Secara teoritis, penelitian mengenai implementasi QRIS pada UMKM menekankan pentingnya interaksi antara teknologi, institusi, dan manusia. Peran Kepala Unit dan Mantri sebagai aktor operasional yang mendampingi UMKM secara langsung menjadi fokus utama, karena keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya tergantung pada sistem, tetapi juga pada kemampuan pengguna untuk memahami, menerima, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan usaha sehari-hari. Gap penelitian muncul karena studi sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknologi, persepsi konsumen, atau manfaat QRIS secara umum, sementara sedikit yang meneliti peran lembaga perbankan pada level operasional terhadap keberhasilan implementasi QRIS di lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi QRIS pada pelaku UMKM di BRI Unit Sadang Serang. Studi kasus dipandang tepat karena fokus penelitian berada pada satu unit kerja dengan konteks yang spesifik, sehingga interaksi antara strategi implementasi, sosialisasi, pendampingan, serta respons UMKM dapat dianalisis secara holistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri proses implementasi QRIS dari berbagai aspek, mulai dari kebijakan internal bank, perencanaan dan pengawasan di tingkat unit, hingga praktik lapangan yang dijalankan oleh Mantri dan staf bank lainnya.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif berupa narasi, pernyataan, dan dokumen pendukung yang menggambarkan proses implementasi QRIS secara menyeluruh.



Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi lapangan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pihak terkait untuk menggali pengalaman, pandangan, kendala, dan strategi dalam implementasi QRIS. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati aktivitas transaksi QRIS, interaksi pihak bank dengan pelaku UMKM, dan proses pendampingan yang dilakukan oleh Mantri. Dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, foto kegiatan, serta dokumen digital seperti laporan Merchant Management System (MMS) dan data internal BRI digunakan untuk memperkuat keabsahan data serta memberikan bukti konkret dari kondisi lapangan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, buku, dan dokumen terkait digitalisasi sistem pembayaran, transformasi digital UMKM, serta kebijakan perbankan, yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan pembandingan terhadap temuan lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen utama berupa peneliti itu sendiri, yang bertugas merencanakan, mengamati, dan menafsirkan data. Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam menentukan fokus wawancara, melakukan interaksi dengan informan, serta menafsirkan narasi dan dokumentasi yang dikumpulkan. Instrumen pendukung mencakup pedoman wawancara yang berfungsi menjaga arah pertanyaan tetap relevan dengan fokus penelitian, telepon genggam atau alat perekam suara untuk memastikan akurasi data, dokumentasi foto dan arsip terkait implementasi QRIS, serta perangkat lunak NVivo yang digunakan untuk mengorganisir, mengkode, memetakan tema, dan menganalisis hubungan antardata secara sistematis.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, menyederhanakan narasi, dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama terkait implementasi QRIS, peran Mantri, peran Kepala Unit, dan respons UMKM. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan visualisasi hasil analisis NVivo untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antartema. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian diverifikasi melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data, termasuk wawancara, dokumentasi, dan laporan sekunder, untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan. Validasi tambahan juga dilakukan dengan melibatkan informan lain sebagai pembandingan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi lapangan secara akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini dilaksanakan di BRI Unit Sadang Serang, yang menjadi fokus studi kasus karena memiliki dinamika tinggi dalam implementasi QRIS dan interaksi langsung dengan pelaku UMKM. Waktu penelitian mencakup periode pengumpulan data lapangan dan analisis, yang disesuaikan dengan jadwal operasional bank serta kesiapan informan. Dengan metode penelitian ini, peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, kendala, dan praktik pendampingan QRIS, sekaligus menekankan pentingnya peran sumber daya manusia dalam keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital di level unit kerja bank.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi QRIS di BRI Unit Sadang Serang telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan Bank Indonesia, dengan dukungan penuh dari Kepala Unit dan Mantri. Proses aktivasi QRIS melalui sistem Merchant Management System (MMS) menunjukkan tingkat efisiensi yang baik, mulai dari pendaftaran merchant hingga pemantauan transaksi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Kepala Unit berperan dalam pengawasan, koordinasi, dan evaluasi strategi implementasi, sedangkan Mantri bertindak sebagai penghubung langsung dengan UMKM, memberikan edukasi, pendampingan, serta motivasi bagi UMKM untuk mengadopsi QRIS secara aktif.

Analisis menggunakan perangkat lunak NVivo memperlihatkan beberapa tema dominan yang saling berkaitan. Tema utama yang muncul meliputi QRIS, Mantri, Kepala Unit, UMKM, dan transaksi. Tema QRIS menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital ini diterima oleh sebagian besar UMKM, namun tingkat pemanfaatannya berbeda-beda. Beberapa UMKM memanfaatkan QRIS hanya sebagai alat pembayaran sederhana tanpa memanfaatkan fitur pemantauan dan laporan transaksi, sehingga potensi peningkatan efisiensi dan transparansi keuangan belum sepenuhnya optimal. Tema Mantri menegaskan bahwa peran aktif pendamping di lapangan, termasuk pendekatan personal, komunikasi informal, dan bimbingan teknis, menjadi faktor kunci keberhasilan adopsi QRIS. Interaksi langsung antara Mantri dan UMKM memfasilitasi transfer pengetahuan dan membangun kepercayaan sehingga UMKM lebih percaya diri menggunakan sistem digital.

Tema Kepala Unit menyoroti aspek perencanaan dan pengawasan strategis. Kepala Unit tidak hanya memonitor pencapaian jumlah merchant yang terdaftar, tetapi juga mengevaluasi efektivitas penggunaan QRIS, memberikan arahan kepada Mantri, dan memastikan prosedur internal dijalankan secara konsisten. Analisis naratif menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada kolaborasi antara manajemen unit dan pelaksana lapangan. Tema UMKM mengungkapkan bahwa keberagaman tingkat literasi digital menjadi tantangan utama. Beberapa UMKM membutuhkan pendampingan berulang agar dapat memahami sepenuhnya manfaat QRIS, sementara UMKM yang lebih adaptif mampu langsung mengintegrasikan QRIS ke dalam aktivitas bisnis mereka. Tema transaksi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara konsisten dapat meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, memberikan bukti keuangan, dan membantu UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis berbasis data.

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh faktor manusia. Pendekatan personal yang dilakukan Mantri menjadi faktor pendorong utama untuk meningkatkan partisipasi UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan literasi digital. Peran Kepala Unit dalam strategi pengawasan dan evaluasi memastikan keberlangsungan implementasi dan mengidentifikasi area yang membutuhkan intervensi tambahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, sumber daya manusia, dan strategi operasional dalam penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM (Fikri et al., 2025; Harianto & Ahmad, 2025).



Meskipun implementasi QRIS berjalan dengan baik secara sistemik, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara jumlah merchant terdaftar dan merchant yang aktif menggunakan sistem. Kesenjangan ini terutama terlihat pada UMKM yang baru pertama kali mengadopsi QRIS atau memiliki kesiapan digital terbatas. Hal ini menegaskan perlunya pendampingan berkelanjutan dan strategi edukasi yang lebih sistematis. NVivo memperlihatkan bahwa tema keterbatasan literasi digital, kurangnya edukasi pasca-aktivasi, dan variasi kesiapan digital antar-UMKM memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat pemanfaatan QRIS. Dengan kata lain, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan pengguna untuk memahami, menerima, dan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Temuan lain menunjukkan bahwa dokumentasi transaksi melalui QRIS memberikan manfaat tambahan bagi UMKM, termasuk pencatatan arus kas yang lebih rapi, bukti transaksi untuk keperluan internal, dan data yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan fasilitas perbankan seperti kredit usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS dapat menjadi strategi manajerial yang membantu UMKM dalam pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi QRIS di BRI Unit Sadang Serang telah berjalan efektif secara teknis dan operasional, tetapi keberhasilan jangka panjang memerlukan penguatan pada aspek pendampingan, edukasi berkelanjutan, dan literasi digital UMKM. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa transformasi digital tidak dapat dicapai hanya melalui teknologi, tetapi memerlukan kolaborasi yang kuat antara pihak bank dan pelaku usaha, strategi komunikasi yang tepat, serta perhatian khusus pada kesiapan digital pengguna.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di BRI Unit Sadang Serang telah berjalan efektif secara sistemik dan sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia. Keberhasilan implementasi tersebut sangat dipengaruhi oleh peran strategis Kepala Unit dan peran operasional Mantri. Kepala Unit berperan penting dalam perencanaan, pengawasan, koordinasi, serta evaluasi implementasi QRIS, sehingga memastikan bahwa kebijakan dan prosedur internal dapat dijalankan secara konsisten. Sementara itu, Mantri menjadi aktor kunci di lapangan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan langsung kepada UMKM, yang mampu membangun kepercayaan serta meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara jumlah UMKM yang telah terdaftar sebagai merchant QRIS dengan tingkat keaktifan dan produktivitas penggunaannya. Kesenjangan tersebut terutama disebabkan oleh perbedaan tingkat literasi digital, keterbatasan edukasi pasca-aktivasi, serta variasi kesiapan digital di kalangan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak



hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan strategi pendampingan, peningkatan literasi digital, serta pengelolaan sumber daya manusia yang lebih terstruktur menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan QRIS dan mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- (2023). In T. Cahyati, & D. Munandar, *Perilaku Konsumen : Teori dan Aplikasi*. Jl. Jemurwonosari 1/39 wonocolo, Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sofiati, E., Kusumah, R. M., Mursyidah, D. S., Latianingsih, N., Mubarak, A., Istiqomah, . . . Purwadhi . (2025). In *Pengantar Bisnis di Era Digitalisasi*. Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas : Widina Media Utama.
- Widyawati, N., Mahriani, E., Yudawisastra, H. G., Zulfikar, R., Bagenda, C., Aziz, L. H., . . . Setianingsih, R. E. (2023). *Pengantar Administrasi Bisnis*. Widina Bhakti Persada, Bandung (CV Widina Media Utama) ISBN: 978 623 459 426 3.
- Wulandari, F. (2022). *Middle Range Teori dalam Ilmu Manajemen SDM*. CV Gerbang Media Aksara (melalui UIN Surakarta) ISBN: 978-623-6666-31-9.

Website

- INDONESIA, B. (2021, Juni 1). <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_230621.aspx.
- TBK, P. B. (2024, september 12). <https://blog.bankmega.com/apa-itu-gerakan-nasional-non-tunai-gnnt-dan-manfaatnya-bagi-masyarakat/>. Retrieved from [blog.bankmega.com > apa-itu-gerakan-nasional-non-tunai-gnnt](https://blog.bankmega.com/apa-itu-gerakan-nasional-non-tunai-gnnt).

Jurnal

- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Marketplace dan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*.
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Nasution, C. A., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). Implementasi Metode Pembayaran Digital Pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Rancabungur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* .
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Plessis, C. C. (2023). The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising. MDPI (Multidisciplinary Digital Publishing Institute).
- Lewa Djo, A., Tameno, N., & Kiak, N. T. (2023). Analisis Persepsi Penggunaan Qris (Quick Response Indonesia Standard) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawaj. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Martianto, I. A. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). *Jurnal Ilmu Manajemen* (Universitas Negeri Surabaya).
- Pramandari, P. Y., & Prastyadewi, M. I. (2024). Ekonomi Digital Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Nasional . *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*.



- Puriati, N., Sugiartana, I., & Mertaningrum, N. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Syahnur, K. N., Syarif, R., & Arianti. (2024). The Effect of Digital Financial Literacy and Digital Financial. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 11, No.1.
- Ulfa, S. N., Fitriasia, A., & Fatimah, S. (2024). Berpikir Teoritis dan Grand Teori dalam Ilmu Sosial. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
- Zehro, F., & Sudianto. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS BSI Terhadap Keamanan Transaksi Nontunai Bagi Pelaku UMKM Pamekasan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Afradini, A. R. (2024). Dinamika Implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Andromeda*, Vol. 2, No. 1.
- Afradini, A. R. (2024). Dinamika Implementasi QRIS pada UMKM Di Kota Pontianak. *Jurnal Andromeda*.
- Bahasoan, A. N., S, N. Q., Wahdaniah, Indayani B, & Azis, M. S. (2024). Transformasi Digital pada UMKM: Penggerak Pertumbuhan Ekonomi dan Inklusi di Negara Berkembang. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*.
- Fikri, M., Herlina, L., & Winar, I. (2025). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Penggunaan QRIS sebagai Instrumen Transaksi Keuangan Digital pada Generasi Z di Kota Bandung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*.
- Handrias, O. L., Hendri, N., & Kurniawan, A. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro. *Journal of Oikonomia*.
- Hariato, D., & Ahmad. (2025). Transformasi Digital Sistem Pembayaran di Indonesia: Studi atas Peran QRIS. *Journal of Accounting, Economics And Business Education*.
- Helfian, S. F. (2017). Pengaruh Intrapreneurship Terhadap Motivasi dan Keinovatifan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Mantri di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sumedang. *Kandaga Pusat Pengelolaan Pengetahuan*.
- Ibrahim, M. D., & Nisa, F. L. (2024). Penggunaan QRIS dalam pembayaran pada UMKM di wilayah Rungkut Surabaya. *Journal Of Economics*.
- Irawan, A., Isyana, I., Susi, Saidil, & Hasni. (2025). Analisis Pemanfaatan QRIS dalam meningkatkan kelayakan Usaha UMKM (Studi Pada Utton di Kabupaten Bone). *Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB)*.
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Sinyo Kelen, L. H. (2023). Efektivitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *JUREMI : Jurnal Riset Ekonomi*.
- Loen, M., & Mei R, D. (2023). Peningkatan Mantri BRI dalam Analisis keuangan berbasis Excel. *SIKAMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Maghfira, N. (2022). Implementasi Manajemen Personalia Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MTsN 1 Kota Palu. *Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*.
- Mardhiyaturrositaningsih, & Hakim, M. L. (2022). Determinant Factors of Digital Financial



- Literacy: A Study of Women Entrepreneurs. Journal Of Finance and Islamic Banking.
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan.
- Olivia , I. P. (2025). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan di Es Juice 2x2 Karangmenjangan Surabaya. Gemah Ripah: Jurnal Bisnis.
- Paputungan, G. D. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan dan Manfaat Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dalam Bertransaksi Menggunakan Dompot Digital ShopeePay. Jurnal Akuntansi Value Relevance.
- Safrawali, S., & Siregar, B. (2022). Penerapan Administrasi Bisnis dan Administrasi Perkantoran Modern di Kota Medan. All Fields of Science Journal Liaison
- Yuliana, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Laporan keuangan pada PT. Bank BRI (Perseroan) Tbk . Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)
- .